

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG SETAN

A. Pengertian Jin, Setan, dan Iblis

1. Setan

Para Ulama berbeda tentang asal kata setan, terbagi menjadi dua pendapat:

- a. kata setan berasal dari kata **يَشْتُنُ** - yang artinya jauh, karena setan jauh dari kebenaran atau jauh dari rahmat Allah.
- b. kata setan berasal dari kata **يَسْتَبِقُ** - yang artinya binasa dan terbakar. Azhari berkata, “Pendapat yang pertama merupakan pendapat yang banyak dipegang.”¹¹

Menurut Quraish Shihab sebagaimana yang ditulis oleh Ahmad bin Muhammad Ali Al-Fayyumi dalam bukunya “*Al-Misbah Al-Munir*” dijelaskan, bahwa kata setan boleh jadi terambil dari kata yang berarti jauh, karena setan menjauh dari kebenaran atau menjauh dari rahmat Allah. Boleh juga terambil dari kata dalam arti melakukan kebatilan atau terbakar.¹²

Setan adalah sifat untuk menyebut setiap makhluk yang jahat, membangkang, tidak taat, suka membelot, suka maksiat, suka melawan aturan, atau semacamnya. Dalam tafsir Ibnu Katsir, Setan itu sendiri berarti segala

6.

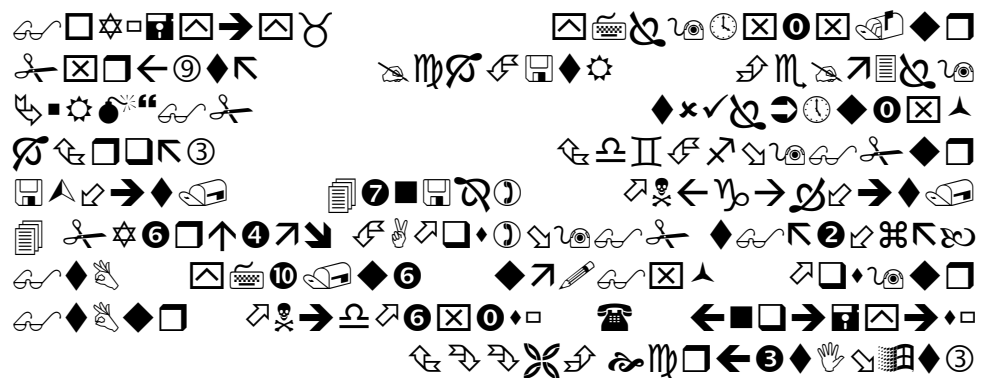
¹¹Abdul Aziz bin Shalih al-Ubaid, *Menangkal Teror Setan*, (Jakarta: Griya Ilmu, 2004),

¹²Muhammad Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi*, (Lentera Hati : Jakarta, 2000), 94.

sesuatu yang menyimpang dari tabiatnya berupa kejahatan, baik dari jenis manusia maupun jin.¹³

Setan juga disebut dengan taghut. Al-Aqqad berkata bahwa disebut taghut karena dia telah melampaui batas dan durhaka kepada Tuhannya, menganggap dirinya sebagai Tuhan yang disembah, yang pada kebalikannya makhluk ini telah putus asa dari rahmat Allah.¹⁴

Allah SWT berfirman,



“Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu syaitan-syaitan (dari jenis) manusia dan (dan jenis) jin, sebahagian mereka membisikkan kepada sebahagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia). Jikalau Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan” (QS. Al-An’am: 112)

2. Jin

Kata jin secara bahasa adalah nama jenis kelompok, kata tunggalnya diambil dari kata , artinya menutup diri dan bersembunyi. Mereka dinamakan demikian karena menutup diri dan tersembunyi dari pandangan mata manusia sehingga tidak terlihat. Bentuk

¹³Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu Syaikh, jilid 3, 273.
¹⁴Abdul Wahab al-Utsmani, *Misteri Jin, Setan dan Manusia*, (Mizan Publika : Jakarta, 1985), 20.

jamaknya adalah , sedangkan mereka adalah (kelompok jin). Segala sesuatu yang dijadikan media untuk melindungi dan menutup diri disebut . Disebut juga dengan , dinamakan demikian, karena rimbunan pepohonan sehingga satu dan lainnya saling menutupi.¹⁵ Adapun kata الجِنِّين artinya, anak yang masih berada dalam kandungan ibunya. Dinamakan demikian karena tidak terlihat. Dinamakan juga dengan artinya tertutup akalnya yaitu hilang akal seseorang atau gila.¹⁶

Secara istilah, jin adalah jenis ruh yang berakal dan memiliki keinginan, yang diberikan beban (*taklif*) sama seperti manusia. Mereka tidak bersifat materi, tertutup dari panca indera, tidak terlihat dalam tabi'at dan rupa asli mereka. Mereka makan, minum, menikah, dan memiliki keturunan. Amal-amal mereka kelak di akhirat juga akan dihisab.¹⁷

Dari Ibnu Abbas, dia berkata, “Jin merupakan penghuni bumi dan malaikat penghuni langit. Merekalah yang memakmurkannya. Di setiap langit ada para malaikat yang mendirikan shalat, bertasbih dan berdoa. Para malaikat di setiap tingkatan langit yang lebih tinggi memiliki ibadah, tasbih, dan doa yang lebih banyak dari pada tingkatan di bawahnya. Jadi, para malaikat merupakan penghuni langit dan jin penghuni bumi.”¹⁸

¹⁵Abdul Hamid al-Suhaibani, *Misteri Alam Jin*, (Jakarta: Dar al-Haq, 2015), 5-6.

¹⁶Ibrahim Abdul Alim, *Rujukan Masalah Jin dan Sihir*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1998), 8.

¹⁷Abdul Hamid al-Suhaibani, 6.

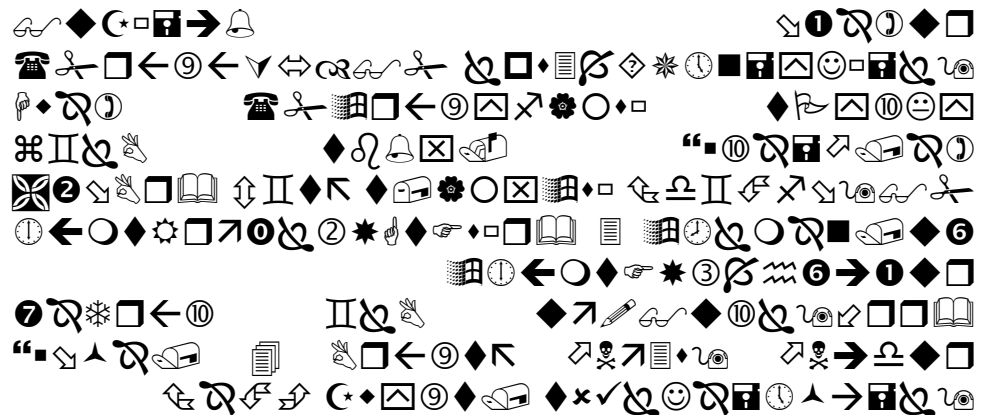
¹⁸*Ibid.*, 3.

3. Iblis

Lafazh iblis adalah sesuai dengan wazan *if'il*, diambil dari kata *al-ablas*, yakni putus asa dari rahmat Allah. Lafazh ini tidak dapat menerima tanwin, sebab ia adalah *isim ma;rifat* dan tidak ada padanan nama untuknya, sehingga ia pun diidentikkan dengan kata non Arab. Demikianlah yang dikemukakan oleh Abu Ubaidah.¹⁹

Menurut satu pendapat, iblis bukanlah berasal dari bahasa Arab, ia tidak mempunyai tempat pengambilan kata, sehingga ia tidak menerima tanwin, karena alasan bukan bahasa Arab dan ia adalah *isim ma'rifat*. Demikianlah yang dikatakan oleh az-Zujaz dan yang lainnya.²⁰

Allah berfirman,



“Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada Para Malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam, maka sujudlah mereka kecuali iblis. Dia adalah dari golongan jin, Maka ia mendurhakai perintah Tuhannya. Patutkah kamu mengambil Dia dan turunan-turunannya sebagai pemimpin selain daripada-Ku, sedang mereka adalah musuhmu? Amat buruklah iblis itu

¹⁹Al-Qurthubi, *Al-Jami' Li Ahkam al-Qur'an*, perterjemah: Fathurrahman, Ahmad Hotib, Nashirul Haq, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), Jilid 1, 651.

²⁰Al-Qurthubi, 651-652.

sebagai pengganti (dari Allah) bagi orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Kahfi: 50)

Para mufassir berbeda pendapat tentang sosok iblis yang sebenarnya, apakah mereka berasal dari malaikat atau berasal dari yang lainnya? Sebagian mereka mengatakan sebagai berikut:

- a. Dari al-Dhahak, dari Ibnu Abbas berkata, ”Iblis adalah salah satu makhluk dari jenis malaikat yang disebut al-Hin, mereka tercipta dari api samun, antara para malaikat yang lain. Namanya adalah al-Harits. Ia adalah kepala penjaga surga. Seluruh malaikat diciptakan dari api *marij* seperti yang disebutkan dalam al-Qur’an, yaitu lidah api yang paling ujung ketika melahap.”²¹
- b. Dari Thawus, dari Ibnu Abbas berkata, ”Sebelum Iblis melakukan kemaksiatan ia termasuk malaikat dan namanya Azazil, ia tinggal di alam bumi dan termasuk salah seorang malaikat yang paling pintar, lalu karena itulah ia sombong, ia berasal dari golongan yang mereka sebut jin.”²²
- c. Qatadah berkata, ”Iblis adalah salah satu kabilah malaikat yang disebut jin, dimana Ibnu Abbas mengatakan bahwa jika ia tidak termasuk malaikat tentu ia tidak diperintahkan untuk bersujud dan ia adalah penjaga langit dunia.”²³

²¹ Abu Ja’far Muhammad bin Jarir al-Thabari, *Jami’ al-Bayan ‘an Ta’wil Ayi al-Qur’an*, perterjemah: Ahsan Ahkan, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), Jilid 1, 585.

²² *Ibid.*,

²³ *Ibid.*, 588.

- d. Abdurrahman bin Zaid berkata, "Iblis adlah bapak jin sebagaimana Adam bapak manusia. Pendapat ini beralasan, karena Allah menginformasikan dalam al-Qur'an bahwa Dia menciptakan iblis dari api *samun* (angin panas) dan api *marij* (nyala api), dan tidak menginformasikan bahwa Dia menciptakan malaikat dari bahan yang sama. Allah juga menginformasikan bahwa ia berasal dari jin. Karenanya tidak dibenarkan menisbatkannya kepada selain yang dinisbatkan Allah kepadanya. Disamping itu, iblis memiliki keturunan sedangkan malaikat tidak."²⁴
- e. Said bin Jubair berkata, "Sesungguhnya jin itu merupakan suatu kelompok dari para malaikat. Mereka diciptakan dari api, dan iblis merupakan bagian dari mereka. Adapun seluruh malaikat, mereka diciptakan dari cahaya."²⁵
- f. Shayr bin Hausyab dan sebagian ulama Ushul Fiqh berkata, "Iblis itu berasal dari kelompok jin yang berada di bumi. Kelompok jin yang ada di bumi ini kemudian diperangi oleh kelompok malaikat. Iblis yang saat itu masih kecil berhasil oleh mereka dari kelompok jin. Iblis ini kemudian beribadah bersama para malaikat dan dia pun mendapatkan perintah oleh Allah."²⁶
- g. Abu Ja'far berkata, "Tidak dipungkiri bahwa Allah menciptakan para malaikat berjenis-jenis, sebagian mereka diciptakan dari cahaya, sebagian yang lain diciptakan dari api dan sebagian yang lain diciptakan

²⁴*Ibid.*, 591.

²⁵Al-Qurthubi, 649.

²⁶*Ibid.*, 649.

dari bahan yang dikehendaki-Nya, dan tidak adanya informasi dari Allah tentang bahan penciptaan malaikat disamping informasi bahan penciptaan iblis tidak menunjukkan bahwa iblis diluar jenis malaikat, karena boleh jadi Allah menciptakan satu jenis malaikat dari api dimana iblis termasuk di dalamnya, dan menciptakan iblis dari api *samun* (angin panas) tidak seperti malaikat yang lain. Juga informasi bahwa iblis beranak pinak tidak menjadi alasan bahwa ia bukan dari jenis malaikat, akan tetapi karena Allah telah menjadikannya memiliki hawa nafsu akibat kemaksiatan yang dilakukannya. Adapun informasi bahwa ia berasal dari jin, karena ia tersembunyi dan tidak kasat mata.”²⁷

- h. Hasan al-Bashri berkata, ”Tidak benar sama sekali jika dikatakan bahwa iblis berasal dari golongan malaikat walaupun hanya sekedip mata. Iblis berasal dari golongan jin, sepertinya Adam adalah asal usul manusia. Iblis termasuk dalam perintah Allah bersama malaikat karena ia bersama malaikat pada waktu itu, dan sama seperti mereka dalam hal ibadah.”²⁸

Pendapat yang menenangkan jiwa adalah yang menyatakan bahwa iblis bukanlah dari golongan malaikat. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal:

²⁷Abu Ja’far Muhammad bin Jarir al-Thabari, 591-592.

²⁸Ali Murtadha al-Sayyid, *Bagaimana Menolak Sihir dan Kesurupan Jin*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 17.

- a. Iblis maksiat dengan Tuhannya, sedangkan malaikat tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan
- b. Iblis itu diciptakan dari api, sedangkan malaikat diciptakan dari cahaya.
- c. Iblis itu mempunyai keturunan, sedangkan malaikat tidak mempunyai keturunan. Mereka tidak menikah, dan tidak mempunyai jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan.²⁹

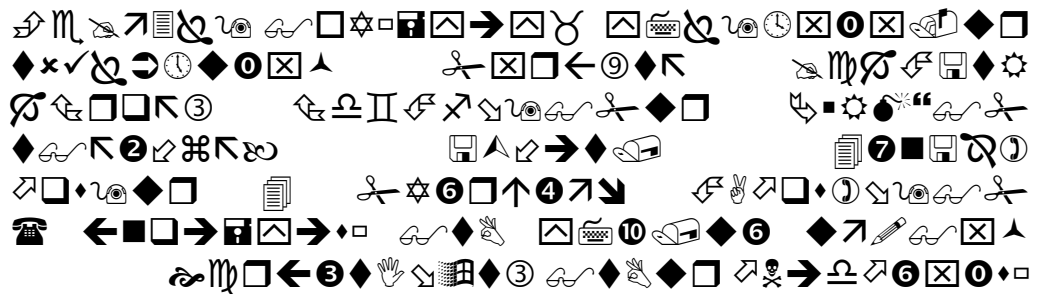
Jadi, dapat diambil kesimpulan terkait istilah jin, iblis, dan setan. Jin adalah sebutan untuk makhluk yang secara umum tercipta dari api. Iblis adalah bapak dari jin yang mendurhakai Tuhannya. Setan adalah sifat untuk menyebut setiap makhluk yang jahat, membangkang, tidak taat, suka membelot, suka maksiat, suka melawan aturan, atau semacamnya, baik dari golongan jin maupun manusia.

B. Hakikat Setan

Setan merupakan sifat yang menggambarkan keadaan makhluk yang jahat, membangkang, tidak taat, suka maksiat, suka melawan aturan, dan durhaka baik itu makhluk dari kalangan jin, maupun manusia. Ia akan selalu menggiring manusia untuk bermaksiat kepada Allah dan menemani mereka di neraka. Ia adalah musuh yang benar-benar nyata yang mesti diperangi.

²⁹Al-Qurthubi, 651.

Allah SWT berfirman,



“Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu setan-setan (dari jenis) manusia dan (dan jenis) jin, sebagian mereka membisikkan kepada sebagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia). Jikalau Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka adakan” (QS. Al-An’am: 112)

1. Penciptaan Setan

Adapun jenis setan yang akan penulis bahas dalam pembahasan ini adalah setan dari golongan jin. Setan diciptakan oleh Allah dari api *samun* (angin panas), Allah SWT berfirman,



“Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas.” (QS. Al-Hijr : 27)

Dalam ayat yang lain, Setan diciptakan oleh Allah dari api *marij* (nyala api), Allah SWT berfirman,



“Dan Dia menciptakan jin dari nyala api.” (QS. Al-Rahman: 15)

Dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Aisyah, menegaskan bahwa setan diciptakan dari api,

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُلِقَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ نُورٍ وَخُلِقَ الْجَانُّ مِنْ مَارِجٍ مِنْ نَارٍ وَخُلِقَ آدَمُ مِنْ مِمَّا وَصِفَ لَكُمْ³⁰

Dari Aisyah berkata, Rasulullah SAW bersabda, “Para malaikat diciptakan dari cahaya, jin-jin diciptakan dari nyala api tanpa asap, sedangkan Adam diciptakan dari apa yang telah dijelaskan kepada kalian.”

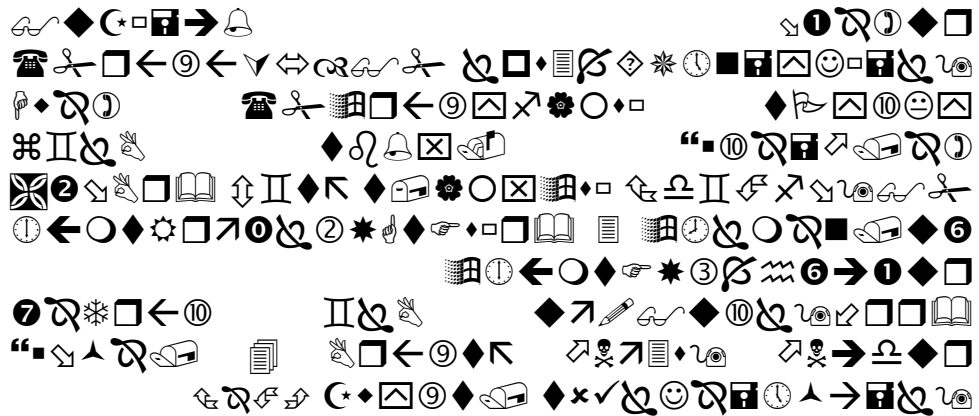
Berdasarkan informasi dari nash-nash diatas, maka jelaslah bahwa setan diciptakan dari api. Abu Hidzaifah bin Ishaq bin Bisyr berkata di dalam *al-Mubtada'*, Dari Abdullah bin Amr bin Ash berkata bahwa jin diciptakan dua ribu tahun sebelum penciptaan Adam.³¹

2. Setan Makan, Minum, dan Berketurunan

Sama halnya dengan manusia, setan juga makan minum, dan memiliki keturunan. Terkait setan memiliki keturunan, ini dapat diketahui berdasarkan firman Allah SWT dalam surat *al-Kahfi*,

³⁰Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Muassasah al-Risalah Nasyirun, 2014), 1227.

³¹Al-Suyuthi, *Alam Jin*, (Bekasi, Dar al-Falah, 1421 H), 3



“Dan ketika Kami berfirman kepada para malaikat, ‘Sujudlah kamu kepada Adam!’ Maka mereka pun sujud kecuali iblis. Dia adalah (golongan) jin, maka dia mendurhakai perintah Tuhannya. Pantaskah kamu menjadikan dia (jin) dan keturunannya sebagai pemimpin selain Aku, padahal mereka adalah musuhmu? Sangat buruklah (iblis itu) sebagai pengganti (Allah) bagi orang-orang yang zalim.” (QS. Al-Kahfi : 50)

Terkait setan makan dan minum, penulis akan memaparkan hadis yang berkenaan tentang hal tersebut. Hadis riwayat Imam Muslim yang menyebutkan bahwa setan makan dengan tangan kirinya,

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ³²

Dari Ibnu ‘Umar bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Apabila salah seorang diantara kalian makan, maka hendaklah dia makan dengan tangan kanannya, dan apabila hendak minum, hendaklah dia minum dengan tangan kanannya, sebab setan makan dan minum dengan tangan kirinya”

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa makanan setan adalah tulang, kotoran, dan arang, sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Abu Daud sebagai berikut,

³²Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, 864.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ قَدِمَ وَفَدُ الْجِنُّ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا يَا مُحَمَّدُ إِنَّهُ أُمَّتُكَ أَنْ يَسْتَنْجُوا بِعَظْمٍ أَوْ رِوْتَةٍ أَوْ حُمَمَةٍ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى جَعَلَ لَنَا فِيهَا رِزْقًا. قَالَ فَسَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ³³

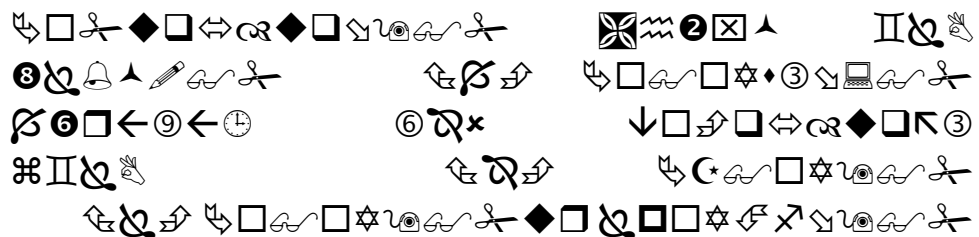
Dari ‘Abdullah bin Mas’ud berkata, “Utusan jin datang menemui Nabi SAW lalu berkata, ‘Wahai Muhammad, laranglah umatmu beristinja’ dengan **tulang, kotoran, dan arang**. Sebab Allah menyediakan rizki bagi kami pada benda-benda itu.’ Maka Nabi SAW pun melarang hal itu.”

C. Cara-Cara Setan Menyesatkan Manusia

Ketika Allah SWT mengusir setan dari surga, ia pun bersumpah dengan nama Allah untuk menyesatkan manusia, kecuali bagi hamba-hamba yang ikhlas. Berbagai cara dan kiat akan dilakukan oleh setan untuk mengajak manusia menjadi penghuni neraka bersamanya. Berikut adalah cara-cara setan menyesatkan manusia:

1. Bisikan Jahat

Allah berfirman,



”Dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari jin dan manusia.” (QS. Al-Nas: 4-6)

³³Abu Daud Sulaiman bin al-Asy’ats al-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, (Beirut: Muassasah al-Risalah Nasyirun, 2013), 84.

Al-Waswas merupakan ajakan setan kepada manusia untuk mentaatinya melalui bisikan yang tidak terdengar, tetapi dapat dipahami oleh hati,³⁴ atau bisikan suara lirih yang hanya didengar oleh orang yang dibisiknya. Manakala setan tidak henti-hentinya membisikkan bisikan jahatnya dan menekankan kepada orang yang dibisiki, maka lafazh *was* diulang dua kali sehingga berbunyi was-was, seperti lafazh *kabkaba, qalqala, zalzala*.³⁵

Setan mendatangi hati manusia dan membisikkan ke dalamnya apa saja yang ia kehendaki dan Allah telah memberikan akses menuju hati tersebut, karena setan berjalan di dalam diri manusia seperti darah mengalir. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dan Muslim, Rasulullah SAW bersabda,

إِنَّ الشَّيْطَانَ يَلُغُ مِنَ الْإِنْسَانِ مَبْلَغَ الدَّمِ ، وَإِنِّي خَشِيتُ أَنْ يَقْدِفَ فِي قُلُوبِكُمْ شَيْئًا

”Sesungguhnya setan berjalan di dalam tubuh manusia seperti darah yang mengalir, aku khawatir ia akan membisikkan sesuatu ke dalam hati kalian.”

Jika setan menemukan hati yang lalai, maka ia akan menempel di hati itu dan menebarkan berbagai bisikan jahat yang merupakan dosa-dosa. Namun, jika seorang hamba ingat akan *Rabbnya*, maka setan akan menjauh.

Setan akan membisikkan bisikan jahatnya dalam segala hal. Ia masuk ke dalam hati manusia keraguan, dorongan hawa nafsu, peremehan

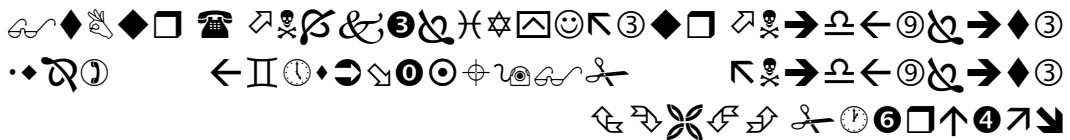
³⁴Al-Qurthubi, Jilid 20, 263.

³⁵Abdul ‘Aziz bin Shalih al-‘Ubaid, 22.

dalam mentaati Allah dan perbuatan maksiat. Seorang mukmin adalah orang yang cerdas dan berakal, ia harus berhati-hati terhadap musuhnya. Dan musuh pertama yang harus diwaspadai adalah setan.³⁶

2. Memberikan Janji dan Angan-Angan

Jiwa manusia akan mengikuti orang yang memberikan janji dan angan-angan terhadap suatu yang disukainya, itulah salah satu trik setan dalam menyesatkan manusia. Allah berfirman,



"Setan itu memberikan janji-janji kepada mereka dan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka, padahal setan itu tidak menjanjikan kepada mereka selain dari tipuan belaka." (QS. An-Nisa: 120)

Ayat ini mengabarkan tentang kenyataan yang ada, karena sesungguhnya setan itu menjanjikan para walinya (pengikutnya) dan membangkitkan angan-angan mereka, bahwa merekalah orang-orang yang beruntung di dunia dan di akhirat.³⁷

³⁶*Ibid.*, 25.

³⁷Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu Syaikh, Jilid 2, 412-413.

Ibnu Qayyim mengatakan, ”janji setan adalah sesuatu yang menembus ke dalam hati manusia, seperti kata-katanya, umurmu akan panjang, kamu akan mendapatkan kenikmatan dunia, akan mengungguli teman-temanmu, menguasai musuhmu, dan dunia berputar pasti akan tiba saatnya menjadi milikmu, seperti orang lain pernah memilikinya.” begitulah setan memperpanjang harapannya dan menjanjikan sesuatu yang maha indah atas keberadaanya dalam kemusyrikan dan perbuatan dosa, serta memberikan angan-angan dusta yang beraneka ragam.³⁸

3. Meminta Pertolongan Kepada Setan Dari Golongan Manusia

Jika ternyata setan tidak sanggup sendiri menguasai dan menyesatkan manusia, maka dia akan meminta bantuan kepada saudara-saudaranya dari golongan orang kafir untuk menguasai manusia ini. Ibnu Muflih berkata, ”Jika manusia tersebut selamat dari enam rintangan, maka dia akan terhenti di rintangan yang ke tujuh, dan tidak ada satu orang pun yang pasti selamat darinya. Sebab, walaupun ada seseorang yang selamat darinya, niscaya Rasulullah SAW pasti selamat darinya, yaitu penimpaan berbagai siksaan oleh musuh pembangkang.”³⁹

Berapa banyak manusia yang berusaha disesatkan oleh para setan dari golongan jin, namun mereka tidak mampu. Lalu mereka pun meminta

³⁸*Ibid.*, 32.

³⁹Muhammad bin Muflih al-Hanbali, *Mashaib al-Insan man Maka'id al-Syaithan*, (Dar al-Kutub al-Islamiyah, 1404 H), 82.

bantuan kepada kawan-kawan mereka dari golongan manusia dengan cara menjadikannya memandang indah berbagai kemaksiatan, kemungkaran, bid'ah, dan khurafat, sehingga mereka menyesatkan dari jalan yang lurus. Dan terkadang itu dengan cara mengganggu, menghina, mengejek, dan melakukan penyiksaan.

Karena itu, berapa banyak pemuda yang berpegang teguh kepada agama Allah SWT, rajin melakukan shalat secara berjamaah, lalu datanglah setan-setan dari golongan manusia kepadanya dan menampakkan baik di hadapannya perbuatan begadang untuk menonton film, hura-hura, sehingga dia tidak bisa melaksanakan shalat subuh, dan lama-kelamaan meninggalkan shalat sama sekali. Malik bin Dinar pernah berkata, "Sesungguhnya setan dari golongan manusia lebih berat bagiku dari pada setan dari golongan jin. Sebab, setan dari golongan jin jika aku berta'*awudz*, maka dia langsung menyingkir dariku. Sedangkan setan dari golongan manusia dapat mendatangiiku untuk kemudian menyeretku melakukan berbagai kemaksiatan secara terang-terangan."⁴⁰

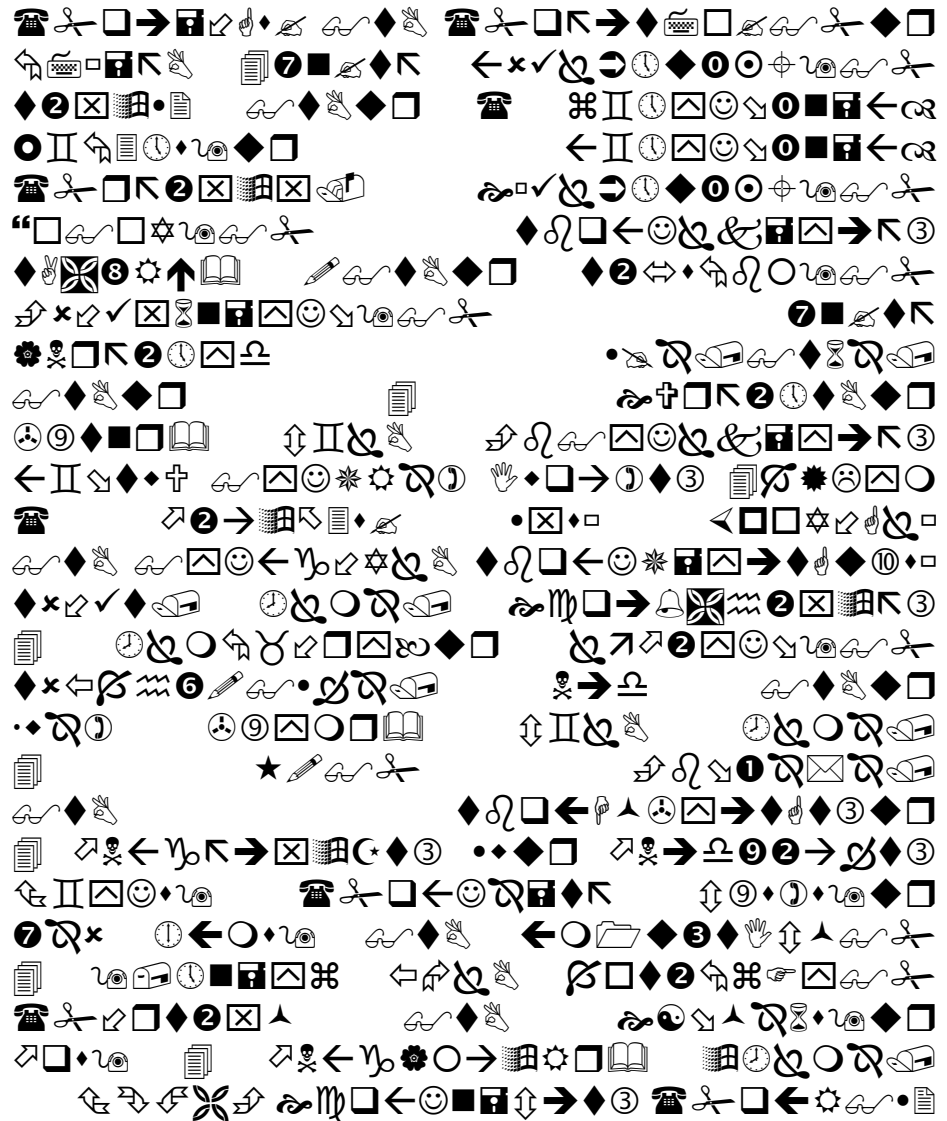
4. Mengajari Para Tukang Sihir dan Dukun

Untuk bisa menyesatkan banyak manusia, maka setan mengajari dua jenis manusia yang dengan perantaraan keduanya kekufuran dan syirik kepada Allah SWT bisa ditegakkan. Dan kedua jenis manusia tersebut, adalah:

⁴⁰ Abdul 'Aziz bin Shalih al-'Ubaid, 88.

a. Para Tukang Sihir

Yang demikian itu, karena setan mengetahui dampak sihir terhadap manusia dan kemampuannya untuk memecah-belah dan menceraikan kesatuan mereka. Karenanya, dia mengajari mereka ilmu sihir sehingga mereka menjadi kafir, menyesatkan orang-orang selain mereka, dan memecah-belah mereka. Allah SWT berfirman,



“Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu

mengerjakan sihir), Padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya setan-setan lah yang kafir (mengerjakan sihir). mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil Yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan: ‘Sesungguhnya Kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir’. Maka mereka mempelajari dari kedua Malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan isterinya. dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudharat dengan sihirnya kepada seorangpun, kecuali dengan izin Allah. dan mereka mempelajari sesuatu yang tidak memberi mudharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, Sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa Barangsiapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, Tiadalah baginya Keuntungan di akhirat, dan Amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui.” (QS. Al-Baqarah: 102)

Dalam ayat ini, Allah memberitahukan keadaan orang-orang Yahudi, dan bahwasanya ketika Nabi SAW mendatangi mereka untuk membenarkan kita Taurat yang ada pada mereka, maka mereka pun meninggalkannya dan tidak mau mengamalkannya. Sebaliknya, mereka justru mengikuti apa yang telah dibacakan oleh para setan pada masa kerajaan Sulaiman AS. Hal itu karena para setan di saat Nabi Sulaiman meninggal dunia, mereka mengeluarkan apa yang pernah ditulis oleh Ashif (seorang hamba Allah yang shalih pada masa Nabi Sulaiman AS) dari bawah singgasana Sulaiman dan menulis dari setiap dua barisnya ilmu sihir dan kekufuran, lalu mereka berkata, ”Inilah yang pernah dilakukan oleh Sulaiman.” Lalu, mereka mengajari manusia ilmu sihir dan juga mengajari mereka ilmu sihir yang telah diturunkan kepada dua

malaikat Harut dan Marut. Dan ini merupakan cobaan dari Allah sekaligus ujian bagi mereka.⁴¹

Sihir ini bisa memisahkan antara seseorang dengan istrinya, menceraikan keluarga dan masyarakat. Jika memang demikian, maka dia tidak akan mendatangkan mudharat dan memberikan manfaat apapun. Dan barangsiapa yang mengambilnya maka tiadalah baginya keuntungan di dunia dan di akhirat. Karena, pelakunya menjadi kafir. Jadi para setan ini menginginkan manusia agar menjadi kafir. Sedangkan kedua malaikat tersebut melarang manusia dan mengatakan kepada mereka ketika mengajarkan ilmu sihir, "Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu)."⁴²

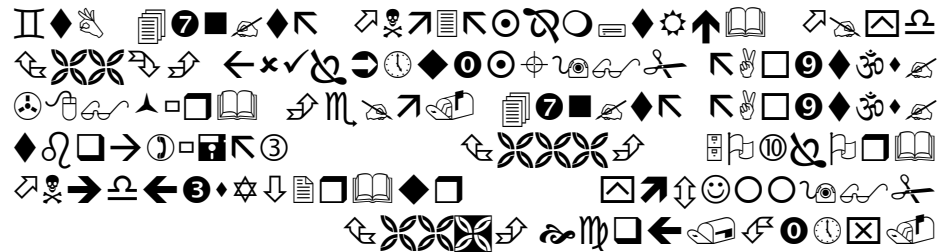
b. Para Dukun

Mereka adalah orang-orang yang mengambil kabar dari jin yang mencuri pendengaran. Karena, jika mereka menyembah para setan dengan suatu bentuk ibadah, maka para setan itu pun akan membantu dan mengajari mereka sesuatu dari apa yang telah diputuskan oleh Allah SWT. Lalu, para dukun ini datang dan mengabari manusia dengan apa yang akan terjadi. Jika terjadi sesuatu dari apa yang dikatakannya tersebut, maka orang-orang bodoh pun membenarkan mereka dengan seluruh cerita-cerita mereka. Dan menyangka itu

⁴¹Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Alu Syaikh, Jilid 1, 200-202

⁴²Abdul 'Aziz bin Shalih al-'Ubaid, 92.

sebagai karamah dan bentuk *mukasyafah lil ghaib* (mengetahui hal-hal yang ghaib). Allah berfirman,



Apakah akan aku beritakan kepadamu, kepada siapa setan itu turun? Mereka turun kepada tiap-tiap pendusta lagi yang banyak dosa, mereka menghadapkan pendengaran (kepada setan) itu, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang pendusta. (QS. Al-Syu'ara: 221-223)

Setan-setan tidak akan membantu para dukun dan tukang sihir kecuali jika mereka telah menampakkan kekufuran kepada Allah SWT, seperti menyembelih untuk dipersembahkan, bersumpah dengan keagungan mereka, dan merendahkan mushaf. Maka ketika itu, para setan akan mengajarnya berita yang telah dicurinya. Lalu dukun ini pun akan mengabarkannya kepada orang-orang setelah membuat kebohongan yang banyak. Sehingga orang-orang pun akan mempercayai setiap apa yang dia ucapkan. Jadi, para dukun tersebut sebagai duta-duta setan yang dia utus kepada kelompoknya dari golongan orang-orang musyrik. Dan dia serupakan dengan para rasul yang jujur.⁴³

⁴³*Ibid.*, 95.